

## Pendekatan Pendidikan Kristiani Untuk Anak Usia Dini di Era Disrupsi di TK GMIM Tamporok dan TK GMIM Henny Kel. Airmadidi Atas, Kec. Airmadidi, Kab. Minahasa Utara

Orient Christianty, Hasia Mamonto, Sarah Papia

<sup>1)</sup> Prodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, IAKN Manado

\*Penulis korespondensi: [orientchristianty@gmail.com](mailto:orientchristianty@gmail.com) [hasiamamonto@gmail.com](mailto:hasiamamonto@gmail.com)  
[sarahpapia1720@gmail.com](mailto:sarahpapia1720@gmail.com)

Received: 15 02 2020 / Accepted: 15 05 2020 / Published online: 20 07 2020

### Abstrak

Pendidikan Kristen untuk anak usia dini menghadapi tantangan yang cukup signifikan dengan hadirnya *gadget* sebagai produk yang sangat menarik bagi semua orang di dunia maya. Orang dewasa hingga anak usia dini sekarang menikmati kehadiran *gadget* dan segala kenyamanan yang mereka tawarkan. Dampak era gangguan sebagai bagian dari digitalisasi revolusi industri harus ditangani dengan baik oleh para guru, dan orangtua yang memiliki anak kecil. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji dan menjelaskan bagaimana Pendekatan Pendidikan Kristen yang diterapkan oleh guru dan orangtua dalam mendidik anak usia dini di era disrupsi ini? Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pendekatan Pendidikan Kristen yang diterapkan oleh guru dan orangtua dalam mendidik anak usia dini di era disrupsi. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**Kata kunci :** *Pendekatan Pendidikan Kristen, Anak Usia Dini, Era Disrupsi*

### PENDAHULUAN

Dampak era disrupsi dunia digital mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, akses informasi yang mudah dan murah (Mubarak: 14). Kenyamanan ini memiliki kelebihan dan kekurangan bagi pelajar masa kini. Kelebihannya adalah sangat memperhatikan identitas, motivasi diri ingin tahu banyak hal, multitasking, dan punya ide-ide yang luar biasa. Namun kekurangannya adalah mudah menyerah, tidak memiliki filter dalam mengakses informasi dan kurangnya kepekaan sosial (Grafura dan Wijayanti: 18-25). PAK adalah proses belajar mengajar berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus dan mengandalkan Roh Kudus, yang membimbing semua orang dalam di semua tingkatan, melalui pengajaran masa kini menuju pengenalan dan pengalaman akan rencana dan kehendak Tuhan. Melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan dan melengkapi mereka untuk pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus, Guru Agung dan perintah yang mendewasakan anak didik. Penerepan Pendidikan Agama Kristen sangat penting diberikan sejak usia dini agar anak dapat dibimbing ke pemahaman pribadi akan kehendak Tuhan dan dapat melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak usia dini adalah peniru yang terampil, ketika memberikan pengajaran yang baik, mereka juga akan melakukan hal yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan proses pembiasaan sikap pada anak yaitu mengetahui hal-hal yang baik, berpikir baik,

berperasaan baik, melakukan hal yang baik dan membiasakan pada hal yang baik. Kita dapat mendukung anak untuk belajar hal-hal yang yang baik. Melalui pendekatan ilmiah: mengamati, bertanya, mencari informasi, bernalar dan berkomunikasi. Maka dari itu tugas kita sebagai guru, kita harus mempersiapkan peserta didik kita dalam menghadapi zaman ini. Sehingga tidak terpaku pada kelemahan yang ada tapi mereka bisa mengahadapinya. Oleh karena itu peneliti mengangkat pendekatan Pendidikan Agama Kristen untuk mempersiapkan anak usia dini dalam mengahadapi era disrupsi ini.

Berdasarkan UU Sisdiknas tahun 2003 anak usia dini, yaitu anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun. Pembentukan karakter dan kepribadian anak, ditentukan diusia ini (Khairi, 2018: 16). Salah satu karakteristik anak usia dini yang dikemukakan oleh Hartati yang dikutip oleh Khairi (2018: 20), yaitu masa potensi belajar. Dari pemahaman-pemahaman ini, maka usia ini adalah waktu yang tepat untuk menanamkan dan menumbuhkan kejujuran yang termasuk dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Dikatakan masa yang tepat juga karena anak berada dimasa potensi untuk belajar.

Anak usia dini yang lahir di era disrupsi adalah anak-anak yang hidupnya sangat dekat dengan kecanggihan teknologi, dengan berbagai macam fitur dan aplikasi yang menarik di dalamnya (Rosana dkk, 2019). Anak-anak ini juga disebut dengan generasi *alpha*, yaitu anak-anak yang sudah sangat familiar dengan teknologi, terutama teknologi terbaru atau mutakhir (Sugeng dkk, 2020: 8). Anak-anak sangat mengenal *gadget* bahkan beberapa anak bisa bermain sambil belajar melalui *gadget*. Berbagai jenis permainan yang dapat merangsang beberapa aspek antara lain aspek kognitif, motorik halus, aspek kesenian, aspek pengembangan nilai, agama dan moralitas. Namun tidak semua aspek perkembangan merangsang anak. Pada aspek motorik kasar, bahasa sosial dan emosional anak terbatas. Itu karena anak-anak menggunakan *gadget* secara individual. Karena memang interaksi sosial pada anak usia dini menjadi berkurang. Ketika interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya terbatas akibat pengaruh penggunaan *gadget* maka anak kurang mampu memahami masalah menghargai orang lain, kurang bisa bekerja sama, kurangnya kemampuan anak dalam hal beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Dampak positif dan dampak negatif juga menyertai anak saat anak menggunakan *gadget*. Seiring dengan perkembangan zaman disrupsi ini maka pendekatan pendidikan anak usia dini menuntut umat Kristiani, sehingga mereka mempunyai fokus dan bekal menghadapi hari ini juga masa depan. Pendidikan Kristen pertama bertumpu pada otoritas Alkitab. OT atau NT jelas memberi beberapa pengajaran yang sangat jelas, tentang perlunya orangtua untuk membesarkan, melatih, dan mengajar anak-anak mereka (Jeynes, 2018: 86). Dengan demikian, orangtua bertanggung jawab atas semua aspek pada diri anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya sambil mempersiapkan anak untuk menghadapi era disrupsi.

## METODE

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti, yaitu melakukan kegiatan obesrvasi. Kemudian dikembangkan dengan melaksanakan wawancara. Selanjutnya untuk mendukung penelitian maka peneliti juga melakukan studi dokumentasi. Subjek penelitian yaitu

guru-guru di TK GMIM Tamporok dan TK GMIM Henny di Desa Arimadidi, Kecamatan Arimadidi Utara, Kabupaten Minahasa Utara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengenalan Doa

Anak usia dini adalah anak-anak yang dapat memahami beberapa hal mendasar dalam kehidupan sehari-hari, antara lain mengenal Pencipta, mengenal agamanya dan dapat meniru doa yang diajarkan oleh guru dan orangtua. Sejak usia dini kemampuan anak. Sejak usia dini, kemampuan anak menjadikan aspek religius anak harus bisa menyesuaikan dengan era disrupsi ini. Ini menjadi pendekatan Pendidikan Kristen untuk anak usia dini (Ray). Seperti yang terjadi di TK GMIM Tamporok dan TK GMIM Henny yang berlokasi di Desa Arimadidi, Kecamatan Arimadidi Utara, Kabupaten Minaha Utara telah melaksanakan pendekatan Pendidikan Kristen pada PAUD. Kegiatan penjangkauan pendidikan Kristen dilakukan oleh guru dengan memperkenalkan doa, himne, kebaktian dan cerita Alkitab. Sebelum memulai kegiatan belajar dan kegiatan belajar akan berakhir, anak-anak diminta untuk menyanyikan lagu pujian dan berdoa bersama. Doa menjadi salah satu *point* dalam tujuan PAK yang dikemukakan oleh Marthin Luther [...] khususnya pengalaman berdoa [...] (Kadarmanto, 2018: 1). Sebelum makan anak juga diajari untuk berdoa. Setiap jumat diadakan ibadah bersama. Dalam kegiatan religius ini, guru bercerita tentang kisah Alkitab. Anak-anak mendengarkan dengan baik dan anak-anak diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan terkait dengan cerita yang diceritakan oleh guru. Dengan demikian akan melatih aspek keilmuan pada anak-anak dan untuk memperoleh informasi tentang cerita-cerita Alkitab. Selain mendengarkan cerita, anak-anak juga memainkan peran cerita dalam Alkitab. Dari kegiatan di atas, anak juga diajak mengamati, bertanya, mencari informasi, bernalar dan berkomunikasi melalui kegiatan yang ada. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan baik atas dukungan dan kerja sama mereka dengan orangtua anak. Sekolah selalu memberikan informasi tentang kegiatan apa saja yang dilaksanakan di sekolah sehingga kegiatan yang biasa dilakukan anak di sekolah juga dapat dilakukan di rumah. Doa umum atau Doa Bapa Kami. Hal ini nantinya akan sangat bermanfaat bagi anak-anak untuk dapat beradaptasi dengan era disrupsi ini (Wawancara dengan guru TK GMIM Tamporok dan TK Henny Arimadidi).

### Pembiasaan Penggunaan Waktu yang Efektif

Penggunaan waktu secara bijak dan efektif akan sangat mempengaruhi perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis. Pada dasarnya anak usia dini belum dapat menentukan hal-hal apa yang berguna untuk mereka lakukan. Karena itu orangtua dan guru dituntut untuk mengarahkan anak agar berbuat baik dan berguna bagi kehidupannya (Miller dan Lecmore, 2019). Misalnya, anak terlalu lama menggunakan *gadget* dan tidur larut malam. Sedangkan keesokan harinya anak akan bersekolah. Jika dibiarkan dan dibiasakan anak akan terbiasa dengan pola yang kurang baik. Anak-anak kemudian akan sering terlambat datang ke sekolah, tidak bersemangat untuk belajar, bahkan beberapa anak akhirnya mengalami gangguan kesehatan. Melakukan pendekatan Pendidikan Kristiani dengan melakukan kebiasaan baik secara

berkesinambungan dalam nilai akan membawa manfaat yang cukup besar bagi anak. Ketegasan guru memberikan atura atau batasan waktu penggunaan *gadget* untuk anak. Memang kelihatannya hanya hal kecil, namun dalam prakteknya akan berdampak besar bagi masa depan anak di era disrupsi (Brajevite dan Kinzel, 2019), pembiasaan rutinitas dan kerjasama yang baik antara guru dan orangtua dinilai akan sangat membantu anak. Karakter anak menjadi fokus selain untuk kegiatan spiritual yang diikuti anak tetapi karena pembiasaan untuk melakukan hal-hal yang menguntungkan dirinya sendiri. Anak-anak pada akhirnya akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik, fokus melakukan hal-hal yang bermanfaat dan terutama karakter dan nilai-nilai moral yang tidak akan dapat dilibatkan dalam era disrupsi ini. Guru biasa melatih anak berdoa dan melakukan apa yang benar. Pada akhirnya akan melahirkan generasi yang memiliki nilai moral dan agama yang baik. Seperti yang telah dilakukan beberapa guru taman kanak-kanak yang kami wawancarai. “Kami mengizinkan dan melarang anak untuk bermain *gadget* tapi sesuai dengan batas jam yang telah ditentukan”, ujar seorang guru taman kanak-kanak (wawancara dengan guru taman kanak-kanak).

### **Penggunaan *Gadget* yang Sesuai dengan Usia**

Anak-anak kecil sangat rentan terhadap penyebaran berita hoax. Dalam majalah swara cinta (2016: 10) dikatakan bahwa Anak-anak yang menghabiskan waktu hanya untuk memainkan game online baik di warnet, *gadget* maupun komputer di rumah, mereka adalah anak-anak yang hanyut di arus digital. Ada juga yang lain, mereka bukan hanya sekedar hanyut, malah boleh dibilang tenggelam di arus digital tersebut. Yaitu anak-anak yang asyik dengan konten yang tidak sesuai dengan umurnya. Mereka menjadi dewasa sebelum waktunya.

Anak usia dini dapat meniru beberapa hal yang dilakukan oleh orang dewasa hanya dengan mengamati beberapa saat. Anak-anak akan dengan mudah meniru ucapan orang dewasa hanya berdasarkan apa yang dilihat dan didengar dengan menonton saluran *youtube*. Hampir semua hal yang tidak sesuai dengan usia bisa dipelajari dan dipraktikkan. Tantangan anak-anak di zaman disrupsi ini adalah menonton pornografi, radikalisme, dan konflik yang kompleks. Yang kemudian membuat anak bingung dan mempengaruhi pikiran dan tingkah lakunya. “Guru mengamati anak-anak terhadap tontonan yang tidak sesuai dengan usia anak. Guru juga berkoordinasi dengan orangtua agar anak tidak terpengaruh hal-hal yang akan membuat anak mengalami pergeseran tingkah laku atau bahkan memiliki tingkah laku yang menyimpang (wawancara dengan guru taman kanak-kanak). Guru menanamkan kepada anak-anak demi masa depan yang lebih baik, kata salah satu guru yang berhasil kami wawancarai.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pendekatan Pendidikan Kristen dimulai dari hal-hal yang sederhana. Akan tetapi, dampaknya sangat besar terhadap kelangsungan hidup anak-anak di era kehidupan masyarakat disrupsi. Pengenalan Sang Pencipta, pengetahuan tentang bagaimana menjalankan tugas-tugas ibadah dan juga pembiasaan hal-hal yang berguna dan bijak dalam penggunaan media sosial dianggap menjadi bagian dari tantangan era disrupsi. Itu adalah tanggung jawab semua lapisan masyarakat. Tidak hanya para tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, bahkan seluruh lapisan masyarakat perlu bergandengan tangan untuk menciptakan generasi yang memiliki masa depan yang luar biasa.

## AKNOWLEDGMENT

Penelitian ini didukung oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dan IAKN Manado.

## DAFTAR REFERENSI

Brajveit, C & C Kinzel, *Journal of Childhood Studies*, 2019

Grafura, Lubis and Ari Wijayanti, *Spirit Pedagogi di Era Disrupsi*, Jakarta Selatan: Suka Buku, 2019

Jeynes, William, *The Wiley Handbooks in Education*, 2018

Kadarmanto, Mulyo, "Reaffirmasi Sola Scriptura: Mendidik Dalam Wawasan Alkitabiah", INA-Rxiv, 2018, <https://osf.io/preprints/inarxiv/mfuh9/>

Khairi, Husnuzziadatul, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun*, Jurnal Warna, Vol 2 No. 2, 2018  
(<https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/view/87/91>)

Miller, BJ & Mc Lecomore, *Let the Children come: reimagining of childhood from a Christian perspective*, 2019

Mubarak, H. A Zaki, *Moderasi Islam di Era Disrupsi*, Yogyakarta: Pustaka Senja Imprint Gading Pustaka, 2018

Majalah Swara Cinta Edisi 65, "Generasi Digital", 2016  
<https://publikasi.dompethuafa.org/download/majalah-swara-cinta-edisi-65-generasi-digital/> (diakses 29 Desember 2019)

Ray, S Gilliat, *Religion in higher education: The Politics of the multi-faith campus*

Rosana, Dadan et.al, *Model Pengembangan Strategi Ktergantungan Siswa Menghadapi Era Disrupsi Melalui Film Best Practice Pembelajaran Nilai Karakter Pancasila Berbasis Karakter*, Journal of Physics: Confrence Series 1233 (1), 012098, 2019

Sugeng, et.al, *From Blast to Best*, Yogyakarta: Leutikaprio, 2020

Interview with Kindergarten Teacher

Interview with Kindergarten Teacher

Interview with Master TK and TK GMIM GMIM Timporok Henny, Airmadidi-North Minahasa